

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto dengan menggunakan teori efektivitas kebijakan menurut Nugroho (2011) yang meliputi tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek kesesuaian kebijakan dengan masalah, kejelasan tujuan kebijakan, dan kewenangan lembaga pembuat kebijakan, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat kebijakan dalam revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto telah berjalan secara efektif. Revitalisasi dilaksanakan sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada kawasan wisata. Kebijakan ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kualitas kawasan wisata, memperkuat identitas budaya Mojopahitan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pelaksanaan revitalisasi didukung oleh pembagian kewenangan yang jelas antara Pemerintah Kota Mojokerto, DPUPR, dan Disporapar.
2. Aspek kesesuaian aktor pelaksana dan koordinasi antar pelaksana, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat pelaksana dalam revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto telah berlangsung secara efektif. Pengelolaan kawasan wisata dilakukan oleh Disporapar sesuai dengan kewenangannya di bidang kepariwisataan. Koordinasi juga dilakukan secara internal maupun eksternal dengan berbagai instansi,

seperti BPKPD Kota Mojokerto, PDAM, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kota Mojokerto.

3. Aspek ketepatan sasaran kebijakan dan kesiapan target, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat target dalam revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto telah berlangsung cukup efektif. Revitalisasi berhasil meningkatkan kualitas fisik kawasan wisata sehingga kawasan menjadi lebih tertata, bersih, dan nyaman serta diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, sasaran jumlah kunjungan wisatawan masih bersifat fluktuatif/naik turun dan pencapaian hasil retribusi di sektor pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga belum tercapai secara optimal. Masyarakat juga memberikan masukan terkait pengelolaan tenant UMKM agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal.

4. Aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat lingkungan dalam revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto telah berlangsung cukup efektif. Lingkungan internal didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, pembagian tugas yang jelas, serta pengelolaan operasional yang dilakukan secara terstruktur. Lingkungan eksternal menunjukkan adanya dukungan masyarakat terhadap keberadaan Pemandian Sekarsari. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa persaingan dengan destinasi wisata lain, promosi yang belum optimal, serta perlunya peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

5. Berdasarkan aspek *policy acceptance*, *policy adoption*, dan *strategic readiness*, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat proses dalam revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto telah berlangsung cukup efektif. Pelaksana telah memahami kebijakan

dan menjalankan tugas sesuai pedoman kerja yang berlaku. Pengelolaan juga didukung oleh pembinaan dan evaluasi kinerja, pemeliharaan fasilitas, promosi melalui media sosial, kerja sama dengan berbagai pihak, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas pendukung yang perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan kepada pengunjung menjadi lebih optimal.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi berjalan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian kebijakan terhadap permasalahan yang dihadapi, pembagian tugas dan koordinasi antar pelaksana yang berjalan dengan baik, peningkatan kualitas kawasan wisata yang menjadi lebih tertata dan nyaman, dukungan lingkungan internal maupun eksternal terhadap pengelolaan, serta pelaksanaan proses kebijakan yang didukung oleh pemeliharaan fasilitas, promosi, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Secara keseluruhan, revitalisasi telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan Pemandian Sekarsari sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Mojokerto.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan umum ke Pemandian Sekarsari masih belum optimal dan masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui bahwa kawasan wisata telah beroperasi kembali setelah revitalisasi. Oleh karena itu, pengelola diharapkan dapat

meningkatkan promosi secara rutin melalui media sosial dengan membuat konten yang kreatif dan menarik, seperti informasi fasilitas, kegiatan, testimoni pengunjung, serta konten menarik. Selain itu, pengelola juga perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial, khususnya TikTok, agar mampu menjangkau masyarakat lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mendukung pencapaian target Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Fasilitas

Masih terdapat beberapa aspek pelayanan dan fasilitas yang perlu ditingkatkan, seperti pelayanan petugas yang dinilai kurang interaktif, keterbatasan loker, aliran air kamar mandi yang kurang lancar, serta kran tempat wudhu mushola yang belum berfungsi dengan baik. Disporapat diharapkan memberikan pelatihan *service excellence* kepada petugas agar pelayanan menjadi lebih komunikatif dan responsif. Pengelola juga perlu melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala serta menambah fasilitas yang dibutuhkan pengunjung, terutama loker sebagai tempat penyimpanan barang, guna meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

3. Optimalisasi Pengelolaan Tenant UMKM

Penempatan tenant UMKM di kawasan Pemandian Sekarsari masih dinilai kurang strategis tidak seperti sebelum dilakukan revitalisasi sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh pelaku UMKM belum optimal. Oleh karena itu, pengelola diharapkan melakukan evaluasi terhadap penataan lokasi tenant UMKM agar ditempatkan pada area yang lebih mudah dijangkau oleh pengunjung maupun masyarakat yang melintas di sekitar kawasan wisata. Keberadaan tenant UMKM diharapkan dapat meningkatkan

aktivitas ekonomi pelaku usaha sekaligus mendukung daya tarik Pemandian Sekarsari sebagai destinasi wisata.